

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tingkat sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Untuk dapat menguasai Bahasa Indonesia secara baik dan benar, sangat dibutuhkan pemahaman terhadap empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis.

Hasil data penelitian “*Indonesian National Assesment Programme (INAP)*” menunjukkan bahwa presentase kemampuan membaca siswa Indonesia hanya ada 6,06% siswa yang telah mempunyai kemampuan membaca yang baik, 47,11% termasuk pada kategori cukup dan 46,83% siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang (Kemendikbud, 2019). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia masih jauh dari kata cukup. Maka dari itu, penting sekali untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak dini, yakni pada tingkat Sekolah Dasar terkhusus di tingkat rendah yang disebut sebagai membaca permulaan.

Suleman dkk (2021, h.714) mendefinisikan “membaca permulaan merupakan langkah pertama siswa dalam mengenal huruf, kosakata, dan kalimat. Dalam proses ini penting bagi guru untuk secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi dan semangat dalam membaca”. Sedangkan Ningrum (2018, h.24) menyebutkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang sangat perlu untuk dikuasai siswa sejak dini, karena merupakan

langkah awal untuk kegiatan pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca yang lebih lanjut. Jika kemampuan membaca pada tahap awal rendah, maka dapat menghambat kemampuan membaca lanjut sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami materi yang tersaji dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran membaca permulaan yang ideal dapat dilakukan dengan tahap-tahap yaitu pengenalan huruf, baik huruf vokal ataupun konsonan, membedakan dan mengidentifikasi huruf vokal ataupun konsonan, menggabungkan suku kata untuk membentuk kata, dan menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat. Pembelajaran membaca permulaan yang ideal sangat dipengaruhi oleh keterampilan serta kemahiran pendidik dalam menggunakan media yang bervariasi sebagai alat bantu dalam mendukung kegiatan belajar mengajar .

Berdasarkan perolehan wawancara awal yang dilaksanakan bersama guru kelas pada tanggal 29 September 2023 di SD Negeri 065006 Belawan, didapatkan beberapa masalah pada proses belajar mengajar yakni masih banyak siswa yang kurang lancar membaca. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 32 siswa, hanya ada sebanyak 18,75% atau 6 orang siswa yang sudah lancar membaca, 75% atau 24 orang siswa masih mengeja, dan 6,25% atau 2 orang siswa yang belum mengenal huruf. Guru kelas juga menyatakan bahwa kelemahan dari siswa di kelasnya adalah siswa masih terbata-bata dalam membaca dan masih banyak siswa yang masih mengeja, serta seringkali salah atau terbalik pada saat membaca huruf “b dan d”.

Setelah melakukan kegiatan observasi di dalam ruangan belajar didapatkan hasil bahwa kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk kegiatan membaca permulaan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan membaca permulaan yang dilakukan oleh pendidik hanya sebatas siswa membaca atau mengeja satu persatu atau bersamaan ke depan papan tulis sehingga pembelajaran cenderung monoton. Penyebab lain yaitu suasana kelas kurang kondusif (siswa ribut) sehingga guru membutuhkan waktu lebih untuk menertibkan suasana kelas, dan siswa sering absen sehingga siswa menjadi tertinggal dalam pembelajaran, serta kurangnya atensidan dukungan orangtua dirumah dalam memperhatikan perkembangan dan pemahaman baca anak.

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran. Arsyad (2019, h. 8) mengatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yakni menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, tidak hanya terpaku pada komunikasi verbal oleh guru yang dapat membuat pembelajaran menjadi monoton. Dengan media pembelajaran, siswa bisa lebih mudah dalam mengenal unsur-unsur seperti huruf, suku kata, kata, kalimat, serta menggabungkan suku kata menjadi kata dengan tepat. Selain itu media pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan, salah satunya yaitu media

pembelajaran *smart box*. *Smart box* merupakan media yang berbentuk kubus dan memiliki empat sisi yang dimana di setiap sisinya memuat berbagai kegiatan. Manfaat menggunakan media *smart box* menurut Harnanto (2016, h. 35) yaitu dapat meningkatkan daya fokus siswa, memperkaya kreativitas siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Media *smart box* memiliki keunggulan yakni menyajikan beragam kegiatan yang diselingi dengan permainan di setiap sisinya dan terlengkapi dengan warna-warna hidup sehingga mampu memancing atensi siswa dalam pembelajaran. Keunggulan lain yang dimiliki media *smart box* yaitu dapat memudahkan siswa dalam mengenal huruf serta mampu menggabungkan dan membaca huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat.

Oleh karena itu peneliti termotivasi dalam mengembangkan media pembelajaran *smart box* untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Melalui berbagai permasalahan yang ada di SDN 065006 Belawan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa kelas 1 dalam membaca
2. Banyak siswa yang masih dalam tahap terbata-bata dalam membaca
3. Masih terdapat siswa yang belum hafal / mengenal huruf
4. Siswa sering salah atau terbalik dalam membaca huruf “b dan d”.
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran membaca permulaan.

1.3 Batasan Masalah

Berlandaskan dari identifikasi permasalahan yang ada, maka penting untuk melakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada Pengembangan Media Pembelajaran *Smart box* untuk Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 065006 Belawan TA. 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana validitas media pembelajaran *smart box* untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran *smart box* untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *smart box* untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran *smart box* yang valid untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024.

2. Untuk menghasilkan media pembelajaran *smart box* yang praktis untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024.
3. Untuk menghasilkan media pembelajaran *smart box* yang efektif untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 065006 Belawan TA. 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan dari masalah serta tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan yaitu dapat menjadi inovasi/ inspirasi untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga bisa mempermudah siswa dalam membaca permulaan serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk berbagai pihak secara langsung, yakni bagi siswa, guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lain

1. Bagi Siswa

Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, siswa dapat melakukan kegiatan membaca permulaan secara bervariasi sehingga dapat memacu semangat belajar siswa.

2. Bagi Guru

Mampu menginovasi guru dalam pengadaan, dan penggunaan media pembelajaran sehingga guru menyadari pentingnya media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi berbagai kendala dalam mengajar.

3. Bagi Sekolah

Mampu menjadi bahan pertimbangan terhadap pengadaan berbagai media untuk pembelajaran di setiap kelas, sekolah juga mendapatkan pandangan baru tentang berbagai macam media pembelajaran khususnya media pembelajaran untuk membaca permulaan.

4. Bagi Peneliti

Mampu menjadi pengetahuan yang bermanfaat saat mengajar di sekolah, yaitu dengan meningkatkan wawasan dalam mengembangkan media pembelajaran dan mampu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai.

5. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan sebagai penelitian acuan atau penelitian yang relevan dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya pada pembelajaran membaca permulaan dikemudian hari